

Montreal, Kota dengan Potret Penerbangan Dunia



Monumen The Sir George-Étienne Cartier di Mount Royal, Montreal

Dunia mengenal Montreal sebagai nama kota di Kanada yang berada di Provinsi Quebec, sebuah provinsi dari 10 provinsi dan 3 teritori yang ada di Kanada. Kota ini dikenal sejak lama sebagai kota dengan penduduk yang berbahasa Prancis terbanyak di luar negara Prancis setelah Paris, padahal secara letak geografisnya Kanada lebih dikenal sebagai Amerika Utara (North America). Pengaruh Prancis sudah terjadi sejak lama yaitu saat ditemukannya kota ini di tahun 1642. Ketika ditemukan, Montreal diberi nama Ville-Marie, kata yang berasal dari bahasa Prancis yang berarti Kota Marie. Nama lain kota ini yang juga masih bernuansa French (Prancis) yang dikenal berdasarkan hipotesa yang paling tepat adalah Mount Royal, bukit batu intrusi yang berada di kota Montreal. Dengan pengucapan Mount Royal berlafal Prancis, [mɔ̃ ʁwajal] maka akan terdengar ucapannya seperti menyebutkan kata Montreal. Secara geografis letak Montreal berada di “kepulauan” Montreal (Island of

Montreal). Keunikan Montreal lainnya adalah wilayah pusat kegiatan bisnis bawah tanah di tengah kota yang dikenal sebagai RÉSO (Underground City = Underground Montreal) yang terluas di dunia, yaitu dengan ruang berlantai yang totalnya seluas 3,6 km² dengan underground complexnya yang memanjang 32 km meliputi wilayah seluas ± 4.604,26 km². Underground City dipergunakan oleh 183 juta orang setiap tahunnya. Quebec City adalah ibukota Provinsi Quebec berjarak sejauh 256 km dari Montreal.

Memang harus diakui kebenaran pendapat umum yang mengatakan bahwa jumlah penduduk sebuah ibukota negara atau propinsi adalah tempat yang dihuni oleh lebih banyak penduduk dibandingkan kota penyangga atau yang bukan ibukota provinsi, namun pendapat itu tidak berlaku bagi Montreal sebagaimana sensus terkini (2016). 2 kota terpadat penduduknya di Kanada bukanlah Ottawa (ibukota negara) atau Quebec City (ibukota provinsi Quebec), tapi, Toronto (1,7 juta orang) dan Montreal (1,2 juta). Dalam artikel ini tidak akan diulas keunikan Montreal yang lainnya yaitu sebagai bilingual city Prancis-Inggris yang lebih dari 50% penduduknya mempergunakan bahasa Prancis (French) sebagai bahasa sehari-hari.

Ketika International Cospas-Sarsat Programme, sebuah badan inisiatif internasional program SAR berbasis bantuan satelit memindahkan kantor pusatnya dari London ke Montreal pada 2005, menjadikan kota ini bertambah lengkap lagi sebutannya sebagai Pusat Penerbangan Dunia. Apa kaitan Cospas-Sarsat dengan penerbangan?. Ketentuan ICAO mengharuskan semua pesawat terbang penumpang sipil komersial internasional dilengkapi perangkat ELT (emergency locator transmitter). Alat ini akan membantu proses pencarian dan pertolongan (SAR) bila terjadi kecelakaan pesawat udara. Untuk mengetahui cara kerja Cospas-Sarsat bekerja bukalah gambar berikut ini, [Cospas Sarsat in Australia](#).

Siapa yang tidak mengenal IATA, sebuah asosiasi dunia maskapai penerbangan, yang berkantor pusat berdekatan dengan letak kantor pusat badan dunia penerbangan sipil ICAO. Selain badan internasional, di Montreal juga terdapat industri penerbangan, Bombardier Aviation. Perusahaan ini adalah pabrik pesawat jet yang pada 1992 menguasai pabrik pesawat legendaris de Havilland Canada dari Boeing.

Selain itu masih ada lagi 2 industri penerbangan terkenal yaitu pembuat mesin pesawat Pratt & Whitney (populer dengan sebutan PW) dan pabrik pesawat Bell Textron Helicopter di kota ini. Ke-2 industri penerbangan

dunia terkenal ini menambah dan melengkapi daftar sebutan bagi nama kota ini sebagai kota world capital of civil aviation. Total tercatat ada ± 200 industri pendukung penerbangan di Montreal.

Indonesia memiliki hubungan erat dengan badan internasional dan industri pesawat udara yang disebutkan di atas. Sudah sejak lama badan internasional ICAO, Bombardier Aviation dan Bell Helicopter Textron terwakili oleh kiprah warganegara Indonesia yang melaksanakan tugas mewakili bangsa.

Mas Endro misalnya, adalah seorang tenaga ahli di bidang Aircraft Engineering lulusan ITB yang pernah bertugas di PT. DI Bandung bersama isterinya, Menuk dan kedua putera puterinya adalah salah satu dari beberapa keluarga Indonesia yang sudah menetap lama di Montreal (lebih dari 15 tahun). Mereka bekerja di Bombardier Aviation dan Bell Helicopter Textron Canada Ltd. Keahlian mereka dalam bekerja membawa nama harum bangsa Indonesia di perusahaan berkelas dunia itu. Saat ini ada ratusan warganegara Indonesia yang menetap di Montreal dan sekitarnya (Greater Montreal) sebagai penduduk tetap ataupun sementara.



Di bidang pendidikan tinggi keudaraan dan kedirgantaraan, McGill University's Institute of Air and Space Law telah menjadi sebuah universitas terkemuka dunia yang berlokasi di Montreal. Universitas yang memiliki jurusan Hukum Udara untuk Strata 2 Master of Laws (LL.M.) dan Doctor of Law terbaik di Kanada dan dunia itu telah menjadi salah satu pilihan terbaik bagi berbagai instansi resmi pemerintah Indonesia dalam

menugaskan pegawainya untuk menimba ilmu hukum udara dan angkasa.



Monumen memperingati Montreal sebagai “Montreal World Capital of Civil Aviation” ini, terpasang sejak 18 April 2018 di bandar udara internasional Pierre Elliot Trudeau (Aéroports de Montréal). Monumen ini sangat beralasan dibuat untuk mengingatkan para pejalan udara yang baru menginjakkan kakinya, tiba di kota ini bahwa organisasi yang mewujudkan keselamatan dunia itu terletak di kota ini.

Dunia menikmati dan merasakan keselamatan penerbangan sipil yang aturan standarnya dibuat dan diberikan secara merata kepada semua negara di belahan Bumi mana pun oleh ICAO. Sebanyak 4,5 miliar penumpang pesawat terbang di seluruh dunia pada 2019 (sebelum COVID-19) telah berhasil diangkut dengan selamat, dan turun jumlahnya menjadi 1,8 miliar penumpang selama pandemi COVID-19 (sampai dengan Desember 2020).

Keselamatan penerbangan sejatinya terwujud berkat dukungan semua pihak terkait, baik dari otoritas sebagai regulator, maskapai sebagai operator dan penumpang sebagai pengguna. Inilah pernyataan tentang data keselamatan dunia saat sebelum pandemi global COVID-19, sebagaimana dikutip dari IATA:

“In 2019 there were 86 accidents, eight of which were fatal, resulting in 257 fatalities. Large commercial airplanes had 0.27 fatal accidents per million flights in 2020, or one fatal crash every 3.7 million flights - up from 0.18 fatal accidents per million flights in 2019”.

Badan penerbangan sipil dunia, ICAO saat ini beranggotakan 193 negara (contracting states). Dari 193 negara anggota tersebut, 36 negara terwakili secara langsung untuk duduk sebagai Anggota Dewan (Representative on the Council). Selain Anggota Dewan ada pula Anggota Biasa (Representative to ICAO). Perwakilan negara asing baik sebagai Anggota Dewan maupun Anggota Biasa diizinkan menetap

(berdomisili) di Montreal. Mereka yang mewakili di ICAO tersebut akan diakui dengan status Ambassador atau diplomat oleh Global Affairs Canada (GAC; French: Affaires mondiales Canada, AMC; incorporated as the Department of Foreign Affairs, International Trade and Development = DFAIT).

Ranking Kepala Perwakilan Tetap Amerika di Dewan ICAO adalah (setingkat) Ambassador, yang penugasan dari negaranya ditetapkan oleh Presiden Amerika. Singapura sebagai rumpun negara persemakmuran berbeda dengan Amerika dalam menugaskan wakil tetapnya di Dewan ICAO, Montreal dengan menetapkannya sebagai High Commissioner.

Para wakil negara tersebut akan membawa amanah memperjuangkan



kepentingan negaranya masing-masing khususnya dalam mewujudkan keselamatan, keamanan, keteraturan dan efisiensi penerbangan negaranya. Mereka bertugas dengan dibiayai sepenuhnya dari anggaran nasional yang berasal dari negaranya. Saat ini wakil dari Indonesia masih sebagai Representative to ICAO, yang berdomisili di Montreal.

ICAO's HQ berlokasi di Montreal sejak 1946 hingga sekarang. Setelah berdirinya kantor ICAO di Montreal, beberapa organisasi atau badan

internasional terkait penerbangan turut mendampingi membuka perwakilannya di Montreal, antara lain: dewan bandara internasional atau Airports Council International (ACI), asosiasi pengelola navigasi udara atau the Civil Air Navigation Services Organisation (CANSO), asosiasi pilots IFALPA, asosiasi air traffic controllers (IFATCA), aircraft manufacturers ICCAIA, dan asosiasi operator pesawat bisnis IBAC. IATA,

bersama asosiasi yang disebutkan di atas telah menjadi garda terdepan dalam mewujudkan keselamatan penerbangan sipil dunia, dengan ICAO sebagai organisasi sentralnya.

Memang patut bila kota Montreal yang selalu dikenang untuk mendapatkan predikat Je me souviens*) dan sebagai kota dengan potret penerbangan mondial (KBBI: global). Inilah salah satu gedung kantor Bombardier Aviation, pabrik pesawat terbang terkemuka di dunia berbasis teknologi maju yang saat ini memproduksi pesawat jet (bisnis) berukuran narrow dan medium. Meredupnya pengaruh pandemi global COVID-19 berangsur yang menjadi endemi di dunia, adalah momentum terbaik bagi Bombardier Aviation untuk bangkit kembali memenuhi kebutuhan pasar pesawat jet penumpang dunia berukuran medium ke bawah yang mulai bergerak naik.



*) Je me souviens (Bahasa Prancis) = I remember. Tulisan ini tercantum di semua license plate mobil provinsi Quebec, di mana Montreal terletak.

----- Selesai -----

Sumber: ICAO, IATA, Bombardier Aviation, dan Montreal Gazette dengan narasi sepenuhnya dibuat oleh ["Dunia Menyapa Negeri"](#).